

**IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS)
DI SD NEGERI BOGEM 2 KALASAN SLEMAN YOGYAKARTA**

Oleh: **Nisa Nur'Aini Azizah¹**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

E-mail: azizahnisa60@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN Bogem 2 Kalasan Sleman Yogyakarta. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah suatu pelaksanaan dari suatu program dalam pendidikan yang bertujuan menjadikan warga sekolah terutama peserta didik dapat meningkatkan kemampuan literasi dan menjadi pembelajar sepanjang hayatnya sebagai output dari kebijakan itu sendiri melalui berbagai kegiatan yang melibatkan berbagai pihak terutama warga sekolah. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif kualitatif. Informan penelitian meliputi Kepala Sekolah, Guru, Peserta didik kelas 2 dan kelas 5, dan Petugas Perpustakaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Gerakan Literasi Sekolah sudah terlaksana dengan baik. Bahkan dukungan dari pihak sekolah pun sangat mendukung untuk tercapainya program Gerakan Literasi Sekolah di sekolah tersebut. Berdasarkan dari penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa dari jumlah anak yang diwawancarai sebanyak 26 anak yang dibagi menjadi 2 kelompok yaitu 14 anak untuk kelas 5 dan 12 anak untuk kelas 2. Dari jumlah anak-anak kelas 5 yang diwawancarai yaitu 14 anak jika dihitung menggunakan presentase didapatkan hasil sebesar 54%. Berarti disimpulkan bahwa sebagian besar siswa di kelas 5 menjawab dengan jawaban yang hampir sama. Sedangkan untuk anak-anak kelas 2 dengan jumlah responden sebanyak 12 anak jika dihitung menggunakan presentase didapatkan hasil sebesar 46%. Berarti disimpulkan bahwa sebagian dari jumlah siswa di kelas 2 menjawab dengan jawaban yang berbeda. Dapat disimpulkan bahwa implementasi Gerakan Literasi Sekolah di sekolah tersebut dapat diterima dan dilaksanakan dengan baik oleh seluruh warga sekolah.

Kata kunci: Implementasi Gerakan Literasi Sekolah, Sekolah Dasar

Abstract

This study aims to describe the implementation of the School Literacy Movement (GLS) at SDN Bogem 2 Kalasan Sleman Yogyakarta. The implementation of the School Literacy Movement (GLS) is an implementation of a program in education that aims to make school residents, especially students, able to improve literacy skills and become lifelong learners as an output of the policy itself through various activities involving various parties, especially school residents. The type of research used by the researcher is descriptive qualitative research. Research informants include the principal, teachers, students in grades 2 and 5, and librarian. The results of this study indicate that the School Literacy Movement has been implemented well. Even the support from the school is very supportive for the achievement of the School Literacy Movement program at the school. Based on the research, it was found that from the number of children interviewed as many as 26 children who were divided into 2 groups, namely 14 children for grade 5 and 12 children for grade 2. yield of 54%. It means that it is concluded that most of the students in grade 5 answered with almost the same answers. Meanwhile, for grade 2 children with the number of respondents as many as 12 children, if calculated using a percentage, the

result is 46%. It means that it is concluded that some of the students in grade 2 answered with different answers. It can be concluded that the implementation of the School Literacy Movement in the school can be accepted and implemented well by all school members.

Keywords: School literacy movement, elementary school

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam meningkatkan sumber daya manusia dan taraf kehidupan bangsa. Secara perspektif pendidikan ialah arahan, muatan, dan pilihan yang tepat sebagai wahana pengembangan masa depan anak didik yang tidak terlepas dari kontrol manusia sebagai pendidik. Salah satu hal yang berpengaruh dalam pendidikan adalah tingkat kemampuan dan kemauan membaca siswa. Zaman modern ini standar keberhasilan ditentukan dan dipengaruhi oleh kemampuan literasi.

Dewasa ini literasi mulai dimaknai sebagai kunci kemajuan sebuah negara. Sejalan dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional di mana kemampuan literasi dapat dimaknai sebagai cara untuk mentransformasi pengetahuan serta akhlak manusia itu sendiri.

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan sikap/ budi pekerti siswa melalui budaya baca tulis, sehingga tercipta pembelajaran sepanjang hayat. Ki Hajar Dewantara dalam buku KHD dengan judul "Pemikiran dan Perjuangannya", tujuan pendidikan adalah menuntun segala kodrat yang ada pada anak, agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat. Dalam proses menuntun, guru berperan sebagai pamong dalam memberi tuntunan dan arahan agar anak tidak kehilangan arah dan tidak membahayakan dirinya dan anak dapat mendapatkan kemerdekaan dalam belajar. Dengan demikian, budaya positif sangat penting diterapkan di sekolah agar terbentuk karakter siswa yang baik yang mencerminkan profil Pelajar Pancasila.

Hal ini sesuai dengan salah satu tujuan nasional yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Mengembangkan literasi adalah salah satunya upaya dalam menerapkan budaya positif dilingkungan sekolah. Budaya positif yang dikembangkan di sekolah berisi kebiasaan yang disepakati bersama untuk dijalankan dalam waktu yang lama. Apabila budaya positif sudah diterapkan, maka diharapkan karakter siswa yang literat terbentuk tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga di lingkungan masyarakat.

Gerakan literasi sekolah merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah (peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, Komite Sekolah, orang tua/wali murid peserta didik), akademisi penerbit, media massa, masyarakat (tokoh masyarakat yang dapat merepresentasikan keteladanan, dunia usaha, dan lain-lain), dan pemangku kepentingan di bawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Abidin dkk (2017:1) berpendapat bahwa orang yang mampu memahami suatu bacaan dan tulisan atau tidak buta huruf maka orang tersebut bisa dikatakan mengetahui akan sastra. Kemampuan berliterasi peserta didik berkaitan erat dengan tuntutan keterampilan membaca yang berujung pada kemampuan memahami, meneliti dan menerapkan.

Antoro (2017:39) berpendapat bahwa tenaga pendidik merupakan orang yang mampu mengondisikan suasana batin peserta didik bahwa membaca dan menulis adalah aktivitas menyenangkan akan meraih kepuasan atas program literasi. Faktanya masih banyak sekolah yang belum mampu menerapkan literasi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana implementasi

program Gerakan Literasi Sekolah di SD N Bogem 2 Kalasan Sleman sehingga sekolah tersebut mulai dapat menumbuhkan budaya literasi. Sebagai sekolah yang telah menjalankan program Gerakan Literasi Sekolah dan hasilnya sudah dapat dilihat, dapat kita pelajari bagaimana mereka mengimplementasikan program tersebut di sekolahnya. Hal ini akan bermanfaat bagi sekolah lain yang ingin mengimplementasikan program tersebut. Semakin banyak sekolah yang menjalankan program GLS ini, maka diharapkan dapat meningkatkan kualitas manusia Indonesia secara keseluruhan.

GLS dikembangkan berdasarkan sembilan agenda prioritas (Nawacita) yang terkait dengan tugas dan fungsi Kemendikbud, khususnya Nawacita nomor 5, 6, 8, dan 9. Butir Nawacita yang dimaksudkan adalah (5) meningkatkan kualitas hidup manusia dan masyarakat Indonesia; (6) meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar internasional sehingga bangsa Indonesia bisa maju dan bangkit bersama bangsa-bangsa Asia lainnya; (8) melakukan revolusi karakter bangsa; (9) memperteguh kebinekaan dan memperkuat restorasi sosial Indonesia.

Empat butir Nawacita tersebut terkait erat dengan komponen literasi sebagai modal pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas, produktif dan berdaya saing, berkarakter, serta nasionalis. Untuk dapat mengembangkan Nawacita, diperlukan pengembangan strategi pelaksanaan literasi di sekolah yang berdampak menyeluruh dan sistemik.

Dalam hal ini, sekolah: a) sebaiknya tumbuh sebagai sebuah organisasi yang mengembangkan warganya sebagai individu pembelajar; b) perlu memiliki struktur kepemimpinan yang juga terkait dengan lembaga lain di atasnya, serta sumber daya yang meliputi sumber daya manusia, keuangan, serta sarana dan prasarana; dan c) memberikan layanan pendidikan dalam bentuk pembelajaran di dalam kelas dan berbagai kegiatan lain di luar kelas yang menunjang pembelajaran dan tujuan pendidikan. (Pangesti Wiedarti,

M.Appl.Ling., Ph.D dkk, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016, hlm. 3

3. Tujuan Gerakan Literasi Sekolah

Secara khusus GLS bertujuan untuk dapat menumbuhkan budaya literasi di lingkungan sekolah, mengoptimalkan kemampuan warga dan lingkungan sekolah agar menjadi literat, menjadikan sekolah sebagai lingkungan belajar yang menyenangkan dan ramah terhadap anak agar seluruh warga sekolah dapat mengelola pengetahuan, menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menyediakan berbagai macam jenis bacaan yang sesuai dengan kebutuhan anak dan mawadahi berbagai macam strategi membaca untuk anak.

4. Manfaat Gerakan Literasi Sekolah

Selain memiliki tujuan yang sangat baik, literasi juga mempunyai manfaat yang berguna untuk semua orang, antara lain menambah kosa kata, mengoptimalkan kerja otak, menambah wawasan dan informasi baru, meningkatkan kemampuan interpersonal, mempertajam diri didalam menangkap makna dari suatu informasi yang sedang dibaca, mengembangkan kemampuan verbal, melatih kemampuan berfikir dan menganalisa, meningkatkan fokus dan konsentrasi seseorang, dan melatih dalam hal menulis serta juga merangkai kata yang bermakna.

5. Komponen Gerakan Literasi Sekolah

Clay dan Ferguson membagi komponen literasi informasi yang terdiri atas literasi dini, literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi, dan literasi visual. Komponen literasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Literasi Dini (*Early Literacy*)
- b) Literasi Dasar (*Basic Literacy*)
- c) Literasi Perpustakaan (*Library Literacy*)
- d) Literasi Media (*Media Literacy*)
- e) Literasi Teknologi (*Technology Literacy*)
- f) Literasi Visual (*Visual Literacy*)

6. Prinsip-prinsip Gerakan Literasi Sekolah

Gerakan Literasi Sekolah yang digagas oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan didasarkan pada pandangan Beers dalam Yunus A, yang menjelaskan bahwa praktik yang baik dalam Gerakan literasi sekolah menekankan pada enam prinsip yang menjadi acuan yaitu: a) Perkembangan literasi berjalan sesuai tahap perkembangan yang dapat diprediksi. Tahap perkembangan anak dalam belajar membaca dan menulis saling beririsan antar tahap perkembangan.

- a) Program literasi yang baik bersifat berimbang
 - b) Program literasi terintegrasi dengan kurikulum.
 - c) Tidak ada istilah terlalu banyak untuk membaca dan menulis yang bermakna.
 - d) Diskusi dan strategi bahasa lisan sangat penting
 - e) Kegiatan literasi perlu mengembangkan kesadaran terhadap keberagaman
- ## 7. Tahap - tahap Program Gerakan Literasi Sekolah

Menurut Kementerian pendidikan dan kebudayaan dalam Yusuf A, menjelaskan tentang tahapan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah yang terdiri dari tiga tahapan, antara lain:

- a) Tahap Pembiasaan ialah kegiatan membaca yang menyenangkan di ekosistem sekolah. Pembiasaan ini bertujuan menumbuhkan minat terhadap bacaan dan kegiatan 15 menit membaca.
- b) Tahap Pengembangan minat baca untuk meningkatkan kemampuan literasi. Kegiatan literasi pada tahap ini bertujuan mengembangkan kemampuan memahami bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi bacaan.
- c) Tahap pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi. Kegiatan literasi pada tahap pembelajaran bertujuan membuat kemampuan memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi teks buku bacaan pengayaan dan buku pelajaran (cf. Anderson & Krathwol, 2001).

8. Faktor Pendukung & Penghambat Program Gerakan Literasi Sekolah

a. Faktor-faktor Pendukung

Terdapat beberapa faktor yang sangat berpengaruh dalam pelaksanaan literasi disekolah. Faktor utama pendukung pelaksanaan literasi sekolah adalah adanya kuatnya payung hukum terhadap pelaksanaan literasi di sekolah. Faktor kedua adalah dukungan penuh dari pemerintah terhadap pelaksanaan Gerakan literasi sekolah. Faktor ketiga adalah sumber daya manusia (SDM) pengelola kegiatan Gerakan Literasi Sekolah. Faktor keempat adalah dikeluarkannya Juknis pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah. Faktor kelima, orang tua peserta didik dan masyarakat yang tentunya mendukung penuh semua kegiatan positif untuk memajukan peserta didik. Faktor keenam adalah peserta didik.

b. Faktor-faktor Penghambat

Di samping beberapa faktor pendukung pelaksanaan gerakan literasi di atas, terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan gerakan literasi di sekolah. Faktor utamapenghambat program literasi di sekolah adalah rendahnya minat baca peserta didik sebagai "sasaran" program tersebut.

Ada beberapa faktor penghambat yang mempengaruhi pelaksanaan Gerakan literasi sekolah antara lain:

a. Faktor internal

Faktor internal yang sangat mempengaruhi rendahnya minat baca peserta didik (remaja) adalah usia yang kurang menguntungkan. Usia remaja merupakan masa remaja berada dalam

situasi “sulit”. Perkembangan jiwa pada masa ini dipengaruhi oleh faktor pembawaan internal dan faktor eksternal yaitu pendidikan dan pengalaman interaksi siswa dengan lingkungan (Muhibbinsyah, 2010:47). Faktor internal lain yang berpengaruh dalam gerakan literasi sekolah yaitu guru yang tidak literat.

Sebagian pendidik (guru) belum menjadikan budaya membaca sebagai bagian atau gaya hidup. Kita memaklumi kondisi ini.

Banyaknya tugas selain mengajar di kelas yang harus diselesaikan guru sebagai akibat sertifikasi guru, membuat guru kehabisan energi untuk dua jam, satu jam, setengah jam, atau bahkan 15 menit untuk sekadar membaca buku. Hal ini adalah permasalahan yang sangat kompleks. Beban guru luar biasa padat. Akibatnya, guru pun secara sadar dan tidak.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal yang mampu meminggirkan kebiasaan literasi peserta didik adalah keberadaan media sosial sebagai hasil perkembangan teknologi informasi sadar telah meminggirkan budaya membaca buku.

Metode Penelitian

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering di sebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya di lakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting), di sebut juga metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak di gunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya. (Siyotodan Sodik. 2015. Hlm.27)

Sehubungan dengan penelitian ini, maka peneliti mempunyai rencana kerja atau pedoman pelaksanaan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, di mana penulis akan

mendeskripsikan bagaimana implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Negeri Bogem 2 Kalasan Sleman yang didapat melalui data-data berupa pendapat, tanggapan, informasi, konsep-konsep dan keterangan yang berbentuk uraian dalam mengungkapkan masalah dengan menggunakan Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penulis menganggap metode deskriptif tepat untuk penelitian ini. Karena metode ini dapat menganalisis dan mendeskripsikan tentang implementasi gerakan literasi sekolah di SD Negeri Bogem 2 Kalasan Sleman.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Bogem 2 Kalasan Sleman. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada pertengahan semester genap tahun ajaran 2021/2022. Penentuan waktu penelitian mempertimbangkan kemampuan peneliti dalam menginterpretasikan sebuah fenomena.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merujuk pada orang/individu atau kelompok yang disajikan unit atau satuan (kasus), gambaran diteliti. Subjek penelitian atau responden adalah orang yang diminta memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Jadi, subjek penelitian itu merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkap fakta-fakta di lapangan, atau bisa disebut dengan informan. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas rendah kelas 2, siswa kelas tinggi kelas 5, guru kelas, kepala sekolah, dan petugas perpustakaan. Obyek dalam penelitian ini adalah segala hal yang berkaitan dengan implementasi program Gerakan Literasi Sekolah di sekolah tersebut. Data tentang obyek ini diperoleh dari keterangan subyek

penelitian dan dari data lain yang diperoleh peneliti.

D. Data dan Sumber Data

a. Data

Kegiatan penelitian sangat erat kaitannya dengan data. Keberadaan data dalam penelitian sangat diperlukan sebagai bahan baku informasi. Sehingga dari data yang dikumpulkan oleh peneliti maka objek penelitian dapat digambarkan secara spesifik. Menurut Siyoto dan Sodik (2015), data merupakan sesuatu yang dikumpulkan oleh peneliti berupa fakta empiris yang digunakan untuk memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian.

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif.

- a) Data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. Yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum obyek penelitian.

b. Sumber Data

Data jika diklasifikasikan berdasarkan sumbernya maka data dikelompokkan ke dalam dua jenis yaitu data primer dan data sekunder.

1) Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber datanya. Jadi untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung.

Data primer ini meliputi data yang diambil dari hasil wawancara dengan pihak kepala sekolah, guru, pustakawan, siswa serta hasil dari pengamatan langsung oleh penulis. Mengenai wawancara kepada siswa, peneliti memberikan pertanyaan melalui google form sesuai dengan yang diharapkan oleh pihak sekolah, dan peneliti melakukan wawancara kepada 14 siswa dengan rincian kelas 5 kepada 5 siswa dengan jumlah 2 siswa perempuan dan 3 siswa laki-laki. dan kelas 2 kepada 9 siswa dengan jumlah 5 siswa perempuan dan 4 siswa laki-laki.

2) Data sekunder adalah data yang didapatkan dari studi-studi sebelumnya. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti jurnal, laporan, buku, dan sebagainya. Data sekunder ini digunakan untuk pelengkap tambahan dan pendukung data primer, yaitu dalam penelitian ini seperti dokumentasi dalam sebuah data yang berkaitan dengan masalah penelitian yang bertempat di SD Negeri Bogem 2 Kalasan Sleman.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2000: 134), instrument pengumpulan data adalah alat bantu yang di pilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Sedangkan menurut Ibnu Hadjar (1996:160) berpendapat bahwa instrument merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variable secara objektif.

Teknik pengumpulan data sangat ditentukan oleh metodologi penelitian, apakah kuantitatif atau kualitatif. Dalam penelitian kualitatif dikenal teknik pengumpulan data: observasi, focus group discussion (FGD), wawancara mendalam (indent interview), dan studi kasus (case study). Sedangkan dalam penelitian kuantitatif dikenal Teknik pengumpulan data: angket (questionnaire), wawancara, dan dokumentasi.

Beberapa Teknik pengumpulan data secara umum:

- 1) Observasi
- 2) Wawancara
- 3) Dokumentasi

F. Instrumen Penelitian

Peneliti sebagai human instrument, memiliki banyak fungsi yaitu menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai

kualitas data, analisis data, menafsirkan data hingga menarik kesimpulan penelitian. Untuk memandu dan memudahkan pengumpulan data, terdapat beberapa instrument pendukung, antara lain:

a) Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan pedoman penelitian dalam melakukan observasi tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan subjek penelitian untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya yang mampu memberikan tambahan. Pedoman observasi digunakan untuk mengamati dan mengukur tingkah laku warga sekolah di SD N Bogem 2 Kalasan dalam melaksanakan program Gerakan Literasi Sekolah, serta proses pelaksanaan program tersebut.

b) Pedoman Wawancara

Wawancara adalah salah satu instrument penelitian yang kerap dipakai untuk penelitian kualitatif. Dalam wawancara, peneliti mengumpulkan informasi dari responden melalui interaksi verbal. Pedoman wawancara digunakan untuk menggali keterangan terkait implementasi program Gerakan Literasi Sekolah di SD N Bogem 2 Kalasan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan total narasumber sebanyak 26 siswa yang dilakukan pada Rabu, 23 Maret 2022 pada pukul 07.30 – 09.00 WIB mendapatkan hasil jawaban yang sangat beragam. Dari pertanyaan yang ditanyakan oleh peneliti kepada narasumber, dapat dijawab dengan singkat, jelas dan disesuaikan dengan kemampuan anak-anak dalam menjawab pertanyaan tersebut. Dari

total 26 siswa tersebut dibagi menjadi 2 kelas yaitu kelas II dan kelas V dan tiap kelas hanya diambil sebagian dari total siswa yang ada dikelas tersebut. Jumlah siswa yang di ambil untuk data wawancara dibagi menjadi 14 siswa untuk kelas V dan 12 siswa untuk kelas II. Dengan rincian jumlah siswa laki-laki di kelas 5 tersebut ada 6 orang dan siswa perempuan ada 8 orang. Sedangkan untuk kelas 2 jumlah siswa laki-laki yang ada dikelas tersebut diambil 6 orang dan siswa perempuan ada 6 orang.

Dari hasil jawaban yang di dapat oleh peneliti selama mengambil data penelitian rata-rata hampir semuanya sama. Tapi ada beberapa siswa yang memiliki jawaban yang berbeda dengan siswa yang lain. Contohnya saja pada saat mewawancarai siswa kelas 2 yang bisa dikatakan belum begitu memahami pertanyaan seperti itu dan harus dibantu dulu supaya mau menjawab semua pertanyaan yang ditanyakan oleh peneliti kepada mereka.

Sebelum menjawab pertanyaan, peneliti terlebih dahulu menjelaskan sedikit pengertian GLS kepada peserta didik supaya nantinya lebih paham dalam menjawab pertanyaan. Untuk pertanyaan pertama tentang pengertian GLS yang diterapkan oleh pemerintah. Dari 12 siswa yang menjawab pertanyaan tersebut, hampir semuanya menjawab dengan jawaban yang sama yaitu gemar membaca buku.

Untuk pertanyaan kedua dan ketiga terkait tentang cara guru ketika membuka pembelajaran dan guru sudah menerapkan literasi dalam proses pembelajaran. Dari 12 siswa yang diwawancarai, hampir semua siswa menjawab dengan jawaban yang sama yaitu berdoa dulu dan sudah menerapkan literasi dalam proses pembelajaran.

Sedangkan untuk pertanyaan keempat tentang kegiatan 15 menit membaca itu sudah dilakukan setiap hari atau hanya kadang-kadang saja. Untuk pertanyaan

keempat berbeda dengan pertanyaan yang lain karena ada beberapa siswa yang memiliki jawaban yang berbeda dari siswa yang lain. Dari 12 siswa yang di wawancarai, rata-rata menjawab dengan jawaban yang sama yaitu sudah dilakukan setiap hari. Tetapi ada beberapa siswa yang menjawab dengan jawaban yang berbeda yaitu hanya kadang-kadang saja.

Untuk pertanyaan kelima ini tentang kelebihan apa saja yang didapat selama proses pembelajaran menggunakan literasi. Dari 12 siswa yang diwawancarai, hampir semuanya menjawab dengan jawaban yang sama yaitu menambah pengalaman, wawasan dan pengetahuan. Tetapi ada juga siswa yang menjawab dengan jawaban yaitu dapat membaca, menulis dan mendapatkan ilmu.

Untuk pertanyaan keenam dan ketujuh tentang kesulitan yang dihadapi dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan pembelajaran literasi dan cara mengatasi kesulitan yang dihadapi. Dari 12 siswa yang diwawancarai, rata-rata semua siswa menjawab dengan jawaban yang sama yaitu tidak menemukan kesulitan sama sekali ketika belajar literasi dan bertanya dengan guru.

Dalam mengambil data wawancara di sekolah, peneliti hanya mengambil 2 kelas saja yaitu kelas 2 dan kelas 5. Dalam pembahasan yang sebelumnya sudah menjelaskan tentang pengambilan data wawancara pada siswa kelas 2 yang harus perlu dibantu dahulu supaya bisa menjawab semua pertanyaan wawancara dari peneliti. Berbeda dengan saat peneliti mewawancarai siswa kelas 5 yang sudah paham dengan pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.

Untuk pertanyaan pertama tentang pengertian program Gerakan Literasi Sekolah yang diterapkan oleh pemerintah. Dari 14 siswa yang diwawancarai, hampir semuanya menjawab dengan jawaban yang sama yaitu Gerakan yang dicanangkan oleh

pemerintah untuk mendorong anak-anak supaya gemar membaca buku.

Untuk pertanyaan kedua dan ketiga terkait tentang cara guru ketika membuka pembelajaran dan guru sudah menerapkan literasi dalam proses pembelajaran. Dari 14 siswa yang diwawancarai, hampir semua siswa menjawab dengan jawaban yang sama yaitu berdoa dulu dan sudah menerapkan literasi dalam proses pembelajaran.

Untuk pertanyaan keempat tentang kegiatan 15 menit membaca itu sudah dilakukan setiap hari atau hanya kadang-kadang saja. Dari 14 siswa yang di wawancarai, hampir semua siswa menjawab dengan jawaban yang sama yaitu sudah dilakukan setiap hari. Sedangkan untuk pertanyaan kelima tentang kelebihan yang di dapat saat proses pembelajaran dengan memanfaatkan pembelajaran literasi

Dari 14 siswa yang di wawancarai, rata-rata menjawab dengan jawaban yang sama yaitu lebih memahami materi, menambah wawasan dan pengetahuan. Dari 14 siswa yang diwawancarai, rata-rata semua siswa menjawab dengan jawaban yang sama yaitu tidak menemukan kesulitan sama sekali ketika belajar literasi dan membaca buku berulang-ulang.

Jumlah subyek penelitian yang telah direncanakan oleh peneliti sebelumnya adalah siswa kelas rendah kelas 2, siswa kelas tinggi kelas 5, guru kelas, kepala sekolah, dan petugas perpustakaan.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan petugas perpustakaan di sekolah tersebut pada hari Rabu, 23 Maret 2022 pada pukul 11.30 WIB, mendapatkan hasil wawancara tentang profil perpustakaan, sarana dan prasarana yang mendukung program Gerakan Literasi Sekolah di sekolah tersebut, dan darimana sumber untuk mendapatkan buku-buku tersebut. Dari hasil wawancara peneliti dengan Ibu SN, beliau menjelaskan bahwa sebelum adanya pandemi covid 19, perpustakaan ini selalu ramai dikunjungi oleh siswa

kelas 1-6, guru maupun yang lainnya. Setiap kelas punya jadwal kunjungan perpustakaan sendiri dan selalu bergantian di setiap harinya. Dari hasil wawancara peneliti dengan Ibu SN, didapatkan jawaban bahwa fasilitas yang ada di perpustakaan tersebut sangat mendukung sekali dalam menunjang proses belajar mengajar di kelas dan bahan belajar serta membaca siswa di kelas. Sedangkan untuk jawaban pertanyaan ketiga beliau menjelaskan bahwa buku - buku yang ada di perpustakaan bersumber dari bantuan pemerintah.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Negeri Bogem 2 Kalasan Sleman Yogyakarta, dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi kebijakan gerakan literasi sekolah telah memenuhi syarat implementasi kebijakan yakni berkaitan dengan komunikasi, sumber daya, disposisi dan struktur birokrasi dan sesuai dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan.
2. Faktor Pendukung Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Negeri Bogem 2 Kalasan Sleman Yogyakarta yaitu dukungan penuh dari pemerintah terhadap pelaksanaan Gerakan literasi sekolah, terdapat sarana dan prasarana, orang tua peserta didik dan masyarakat yang tentunya mendukung penuh semua kegiatan positif untuk memajukan peserta didik, semua warga sekolah terlibat aktif. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu rendahnya minat anak untuk membaca buku,
3. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang dialami dalam implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Negeri Bogem

2 Kalasan Sleman Yogyakarta yaitu dengan memaksimalkan buku yang ada dengan memanfaatkan buku yang tersedia di perpustakaan maupun di kelas. Guru berusaha membuat kegiatan pembelajaran berbasis literasi. Upaya lainnya dengan berkoordinasi dengan pihak-pihak yang terlibat yaitu guru pengampu kegiatan pembelajaran maupun pustawakan.

Ada waktu khusus untuk literasi yaitu dengan menggunakan jam pelajaran, sehingga sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, siswa diminta untuk membaca terlebih dahulu selama beberapa menit.

Daftar Pustaka

- Demokratis.27 Januari 2020.Implementasi Gerakan Literasi Sekolah.Diakses pada 28 Oktober 2021, dari <https://demokratis.co.id/implementasi-gerakan-literasi-sekolah/>
- Dinas Pendidikan Kota Bandung.23 November 2017.Gerakan Literasi Sekolah. Diakses pada 28 Oktober 2021, dari <https://disdik.bandung.go.id/ver3/gerakan-literasi-sekolah/>
- Anonim. April 2020. “Gerakan Literasi Sekolah”. Seputar Pengetahuan.
- Anonim. Januari 2017. “Tahapan Pelaksanaan Gerakan Literasi”. Pendidikan Bernegara.
- Tri Wibowo, Rohmad. 2021.“Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Tanjung Jabung Timur”.Skripsi. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin. Jambi
- Azmi, Nelul. 2019. “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di MI Negeri Kota Semarang Tahun Ajaran 2018/2019”. Skripsi.

- Universitas Islam Negeri
Walisongo. Semarang
- Skripsi UM Mataram Bab III Metode Penelitian halaman 31
- Skripsi UIN Walisongo Semarang Bab III Metodologi Penelitian halaman 34-3
- Dosen pendidikan.02/11/2021. Teknik Pengumpulan Data. Diakses pada 2 November 2021, dari <https://www.dosenpendidikan.co.id/teknik-pengumpulan-data/>
- Skripsi UIN STS Jambi Bab III Metodologi Penelitian halaman 33
- Endaryanta, Eruin. 2017. “Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di SD Kristen Kalam Kudus Dan SD Muhammadiyah Suronatan”. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dr. Sandu Siyoto, SKM., M.Kes dan M. Ali Sodik, M.A, Dasar Metodologi Penelitian, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015, hlm.27
- Pangesti Wiedarti, M.Appl.Ling., Ph.D dkk, Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016, hlm. 3
- Rohmat Tri Wibowo. 2021.“Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Tanjung Jabung Timur”. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Supriyanto Heru& Haryanto Samsi (2017). “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa di SMP Negeri 2 Pleret Kabupaten Bantul”. WIYATA DHARMA. Yogyakarta. Admin mpd PEP UST. Volume V, Nomor 2. Hlm 70. 24 November 2021. www.mpd.ustjogja.ac.id.
- Cholid Narbuko, Metodologi Penelitian, (Jakarta: BumiAksara, 2013), hal 72
- Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung : CV. Alfabeta, 2009), hal. 73